

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan dan gaya hidup yang semakin tinggi membuat seseorang ingin memiliki pendapatan lebih di luar pekerjaannya. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah berinvestasi. Investasi adalah menempatkan sejumlah dana dalam rentang waktu pendek maupun panjang sesuai dengan keinginan investor serta mengharapkan keuntungan dari dana tersebut (Ahmad, 2004). Selain itu, jaminan kehidupan yang sejahtera di masa depan menjadikan investasi sebagai tujuan dari investor. Investor yang menginginkan keuntungan lebih besar dapat berinvestasi saham, karena dari investasi saham investor akan memperoleh pengembalian yaitu keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Investor dapat melakukan transaksi tersebut di pasar modal.

Pasar modal (*Capital Market*) pada dasarnya adalah suatu lembaga resmi disebut dengan Bursa Efek yang merupakan tempat dipertemukannya penjual dan pembeli dana (Sundjaja & Barlian, 2003b). Dalam melakukan investasi tersebut, harapan investor berfokus pada *return* dan ketidakpastian atas risiko yang perlu dipertimbangkan. Investor akan memilih risiko yang cenderung lebih tinggi jika dikompensasi dengan pengembalian yang diharapkan tinggi. Jika investor, rata-rata berpikir pengembalian saham yang diharapkan terlalu rendah, maka untuk mengimbangi risiko, mereka akan mulai menjualnya, menurunkan harganya untuk meningkatkan *return* yang diharapkan (Brigham & Houston, 2008). Terdapat risiko yang dianggap penting bagi investor untuk dipahami dalam berinvestasi yaitu risiko portofolio. Karena portofolio akan menentukan imbal hasil (*return*).

Risiko portofolio terdiri dari 2 bagian yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Kedua risiko tersebut memiliki pengaruh yang berbeda, jika risiko sistematis dapat mempengaruhi perusahaan secara global yang tidak dapat di-diversifikasi, seperti krisis moneter yang menyebabkan banyak perusahaan bangkrut, sedangkan risiko tidak sistematis hanya mempengaruhi perusahaan yang terkait saja dan dapat di-diversifikasi. Parameter dari risiko sistematis dinyatakan dalam beta (β) yang merupakan hubungan antara *stocks* dan *market* secara

menyeluruh (Fahmi, 2016). Dalam penelitian ini perbandingan pasarnya adalah dengan IHSG. Selain itu menurut (Prasetyani, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko bisnis dan risiko finansial mempengaruhi *return* saham.

Risiko bisnis dapat didefinisikan sebagai perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak suatu perusahaan. Sedangkan risiko keuangan disebabkan oleh meningkatnya penggunaan utang, yang menyebabkan peningkatan biaya utang, yang kemudian mengarah pada ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi oleh pemilik ekuitas atas investasi mereka. Ketika risiko keuangan dan bisnis datang bersamaan, itu meningkatkan kerugian laba perusahaan dan sebagai hasilnya menyebabkan penurunan nilainya (Sahin, Aktan, & Öztürk, 2016).

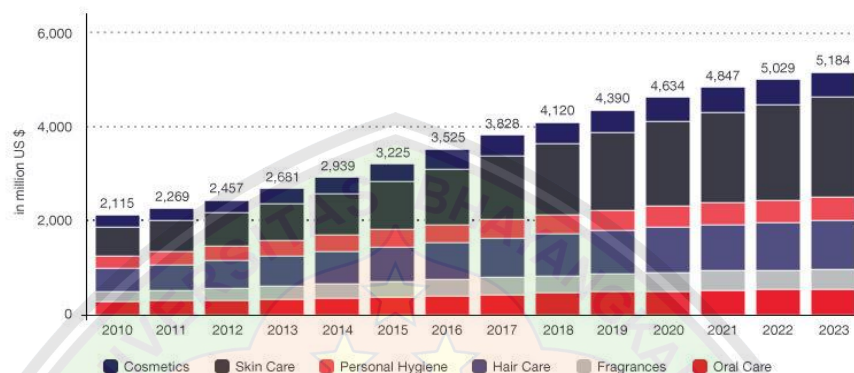
Faktor fundamental dalam menentukan *return* saham selain risiko bisnis dan risiko finansial adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*). Efek ukuran didefinisikan sebagai pengamatan empiris bahwa segmen saham dengan kapitalisasi pasar rendah memiliki pengembalian yang lebih tinggi dari pada saham perusahaan besar (Agbam, Anyamaobi, & Okon, 2018). Karakteristik yang dapat mewakili keuangan perusahaan dilihat dari skala perusahaan yaitu besar dan kecilnya yang ditunjukkan oleh total *asset*, dan *average sales rate* (Sihaloho, 2017). Maka dari itu, ukuran perusahaan tersebut peneliti gunakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri ini masuk kedalam sektor *Consumer Good Industry*.

Di Indonesia pangsa pasar wanita yang menggunakan kosmetik sangatlah besar, sehingga permintaan akan produk kecantikan dan perawatan kulit sangat tinggi, namun demikian selain perempuan, jumlah pria mengalami peningkatan terutama di daerah perkotaan dengan membeli dan menggunakan produk kosmetik dan perawatan kulit. Proyeksi yang disampaikan oleh peneliti pasar bahwa pasar kosmetik mencapai nilai US\$ 675 miliar atau setara dengan 9.7 triliun pada tahun 2020. Hal tersebut menjadikan produk kosmetik bisnis yang besar dengan skala global mencapai Rp 6.660 triliun.

Pernyataan lain oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (KEMENPERIN), bahwa produk perawatan tubuh menjadi kebutuhan utama masyarakat, terlihat dari permintaan pasar luar maupun dalam negeri yang

mencatatkan pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 dengan kenaikan pertumbuhan sebesar 20%. Pasar kosmetik di Indonesia diharapkan bertumbuh sebesar 7% disetiap tahunnya hingga 2021. Perhatikan pertumbuhan kosmetik di Indonesia pada grafik berikut :

Gambar 1.1
Pertumbuhan Kosmetik Di Indonesia



Sumber : www.cekindo.com

Berdasarkan grafik di atas, permintaan akan kosmetik diperkirakan meningkat disetiap tahunnya. Terlihat bahwa permintaan *skin care* atau perawatan kulit paling mendominasi. Hal ini pertanda bahwa masyarakat mulai sadar akan kecantikan dan kesehatan bagi tubuh untuk menunjang penampilan. Dengan demikian, perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dapat diharapkan investor memberikan hasil yang sesuai. Hal tersebut dikarenakan hasil dari industri ini menjadi salah satu yang digemari dan dibutuhkan masyarakat.

Banyaknya industri yang bergerak di bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga, di Indonesia hanya terdapat 5 (lima) perusahaan yang *Go Public* dan dapat diperjual belikan sahamnya. Perusahaan – perusahaan tersebut beserta daftar *return* sahamnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Daftar *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan
Rumah Tangga Periode 2011-2018

No.	Kode Emiten / Perusahaan		Return Saham (100%)								
			Tahun								
			2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	-21%	-30%	32%	
2	MBTO	PT Martina Berto Tbk.	-46%	-7%	-20%	-34%	-30%	32%	-27%	-7%	
3	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.	-23%	-2%	-5%	-25%	-41%	1%	-2%	-13%	
4	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	7%	43%	8%	47%	-6%	-24%	43%	-4%	
5	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	14%	11%	25%	24%	36%	5%	44%	-19%	

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, *return* saham dari tahun 2011 - 2018 bergerak fluktuatif. Puncak tertinggi pencapaian *return* saham terjadi tahun 2014 yaitu pada perusahaan TCID (PT Mandom Indonesia Tbk.) dengan nilai *return* saham tertinggi sebesar 47%. Sedangkan *return* saham terendah sebesar -46% pada perusahaan MBTO (PT Martina Berto Tbk). Adapun variasi nilai *return* pada tabel yaitu terdapat *return* bernilai positif menunjukkan harga saham pada periode tersebut lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya, *return* bernilai negatif menunjukkan harga saham mengalami penurunan pada periode tersebut yaitu lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya, sedangkan *return* dengan nilai n/a pada Kino (PT Kino Indonesia Tbk.) tahun 2011-2015 dikarenakan PT Kino Indonesia Tbk Go Public di pasar modal tahun 2015 sehingga sahamnya tidak tersedia (*not available*).

Variabel penelitian yang mempengaruhi pengembalian (*return*) saham sebelumnya sudah dilakukan oleh (Sihaloho, 2017) pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* bahwa risiko sistematis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh, sedangkan risiko bisnis dan risiko finansial berpengaruh signifikan. Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh (Evandany, 2017) pada perusahaan *Cosmetics and Household* bahwa variabel DER, PER, PBV secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial variabel PER berpengaruh signifikan, sedangkan variabel DER dan PBV tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Berdasarkan adanya gap dari banyak faktor tersebut dan fenomena yang terjadi, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Risiko Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

- a. Apakah risiko sistematis memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham?
- b. Apakah risiko bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham?
- c. Apakah risiko finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham?
- d. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham?
- e. Apakah risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial dan ukuran perusahaan secara bersama – sama dan simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang, penulis dapat menjelaskan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Investor dan Calon Investor
Manfaat untuk para investor maupun masyarakat umum yang ingin berinvestasi khususnya pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah

tangga adalah dapat mengetahui informasi mengenai tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan, besarnya risiko yang akan diterima investor jika berinvestasi dalam industri ini yang akan berkaitan dengan kinerjanya, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang risiko apa saja yang akan dialami dalam berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan/Emiten

Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah sebagai pertimbangan pengambilan keputusan berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental di masa yang akan datang dan untuk bahan evaluasi kinerja keuangan.

c. Bagi Universitas/Akademisi

Manfaat penelitian bagi Universitas adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat menambah koleksi penelitian dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi yang berkaitan dengan pemahaman mengenai saham dan keputusan berinvestasi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Dalam penelitian ini saham yang diteliti adalah saham biasa dan laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah laporan tahunan periode 2011-2018.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial dan ukuran perusahaan.
- c. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return* saham jangka pendek yang berupa *capital gain* yang diperoleh dari selisih harga saham *Closing Price* atau *Adjust Close*.
- d. Penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembatasan dan pelaporan penelitian ini dibagi ke dalam lima bagian dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas tentang landasan teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Berisikan mengenai definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mulai dari metodologi penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu gambaran umum perusahaan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis data penelitian yang sudah didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.